

Tafsir Tarbawi Pendidikan Hukum Keluarga Al-Qur'an

Ibnurawandhy N.Hula

ibnurawandi@iaingorontalo.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Gorontalo

Hapsa Ali

hapsaali177@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Gorontalo

Sri Rahayu U. Kantu

rhyukantu22@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Gorontalo

Siti Sarah Mastari

sarahmastari10@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Gorontalo

Mariaty Podungge

mariatypodungge@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Gorontalo

Abstract

This article aims to unravel the discussion on family law education in the al-qur'an. As is known by society in general that the family is the first pillar in the formation of society, if the family is good, then society will be good and vice versa. Therefore Islam is very concerned about forming a happy family full of love and affection. The object of this article is to parse several verses of the al-qur'an which explain about family law education in the al-qur'an. The method of writing articles uses the thematic method, namely by collecting verses of the al-qur'an that are related to the object of the article. The discussion raised in this article is how the Qur'an views family law education, how is the relationship between education and the family in forming civil society. The conclusion that can be drawn in this article is that in the Qur'an family law education is very important to know and apply in the family environment because by implementing the values of family law education in the Qur'an in forming a peaceful and safe peaceful social environment.

Keywords: Education; Law; Family; Al-Qur'an

Abstrak

Artikel ini berupaya menguraikan wacana AlQuran tentang pendidikan hukum keluarga. Mulai dari perkawinan, hak dan kewajiban hubungan suami-istri, pendidikan anak, hingga pewarisan, hukum keluarga Islam masih menjadi bahan perdebatan. Teks-teks fikih disusun oleh para ulama dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan Mufassirin terus menciptakan pandangan tentang kehidupan keluarga. Pertumbuhan wacana hukum Islam tentang hukum keluarga disesuaikan dengan kebutuhan zaman yang selalu berubah dan kesulitan hidup yang semakin kompleks. Tujuan artikel ini adalah untuk menafsirkan teks-teks Alquran yang mengajarkan pendidikan hukum keluarga. Metode pembuatan artikel menggunakan proses analisis sastra, yaitu pengumpulan ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan pokok bahasan artikel. artikel ini mengkaji Al-Qur'an perspektif ahli tentang pendidikan hukum keluarga dan hubungan antara pendidikan dan keluarga dalam pembentukan masyarakat sipil. Kesimpulan yang dapat diambil dari artikel ini adalah bahwa pendidikan hukum keluarga dalam al-Qur'an sangat penting untuk diketahui dan digunakan dalam lingkungan keluarga, karena dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan hukum keluarga dalam al-Qur'an turut serta dalam pembentukan lingkungan yang damai dan lingkungan sosial yang harmonis dan aman.

Kata kunci: Pendidikan; Hukum; Keluarga; Al-Qur'an

Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian keluarga adalah “ibu, bapak, dan anak”. Ada anggapan bahwa keluarga adalah kumpulan orang yang merasakan identitas bersama dan ikatan satu sama lain. Selain perbedaan redaksional tentang definisi keluarga, keluarga umumnya mengacu pada institusi yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang dihubungkan oleh kontrak untuk hidup bersama. Jika dikaitkan dengan Al-Qur'an, konsep keluarga Islam adalah sebuah lembaga di mana laki-laki dan perempuan hidup

bersama dan diawali dengan perkawinan yang sah sesuai dengan syariat Islam.¹

Ichwan menyatakan dalam Tulus (2015) bahwa selain sebagai hudan li al-nas, Alquran juga berfungsi sebagai kitab yang diturunkan agar umat manusia dapat berpindah dari kegelapan menuju jalan terang atau cahaya kebenaran. Ini juga kabar baik dan berkah bagi umat Islam. Selain sebagai kitab hikmah Ilahi dan kitab petunjuk umat manusia menuju cahaya kebenaran, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai mukjizat yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW. itu adalah keajaiban terbesar dan paling spektakuler yang pernah disaksikan umat manusia. Nilai kekagumannya tidak hanya terletak pada keindahan bahasanya, tetapi juga pada nilai garis-garisnya, yang mencakup prinsip-prinsip berbagai ilmu, terutama peristiwa alam dengan beragam jenis, fitur, dan penerapannya.²

Cara terpenting setiap orang untuk belajar adalah melalui keluarga mereka. Pelatihan ini dimulai bahkan sebelum manusia lahir, ketika mereka memilih pasangan. Pendidikan keluarga adalah kunci untuk membantu anak-anak menemukan jalan mereka melalui gelombang kehidupan dan kehidupan. Anak-anak belajar paling banyak dari orang tua mereka, terutama ibu mereka, di rumah. Di sinilah pelatihan dimulai dan di sinilah berakhir.³

Al Quran bisa dijadikan bukti di pengadilan. Sebuah baris dalam Al-Qur'an Surah at Tahrim, yang menggambarkan keluarga sebagai pilar utama pendidikan Islam, adalah contoh lain peran Al-Qur'an sebagai gudang ilmu.⁴

Kebahagiaan orang yang dicintai adalah tujuan akhir dari sebagian besar orang di planet ini. Sayangnya, hanya sebagian kecil

¹Asmuni, Hukum Keluarga Islam, 2017 Wal Ashri Seni : Malang Hal. 5

²Septian Arief Budiman, Peran Keluarga dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Pendidikan Perspektif Alquran dan Hadits Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya Vol. 14, No.2, 2020 hal. 15

³Pendidikan Keluarga Srifariyati dalam Al Quran (Kajian Tafsir Tematik) Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016 halaman 221

⁴Muh Anshori, Perspektif Al-Qur'an tentang Pendidikan Keluarga Dimurnikan Vol. 2 Agustus 2019 hal.37

dari mereka yang benar-benar berhasil. Penyebab utama adalah bahwa mereka tidak merinci apa yang dimaksud dengan kehidupan rumah tangga yang bahagia. Mereka tidak merencanakan cara untuk mencapainya, dan mereka tidak memfokuskan semua upaya mereka untuk membuat keluarga mereka bahagia.⁵

Setiap orang memiliki kekuatan untuk menentukan tingkat kegembiraannya sendiri. Kita semua memiliki kapasitas untuk menggunakan keterampilan penalaran kita untuk mengambil keputusan sendiri tentang apa yang membuat kita bahagia. Tingkat kepuasan seseorang tidak menunjukkan kesuksesan finansial atau ukuran koleksi rumah atau mobil mereka. Mereka yang menaruh harapan pada faktor-faktor eksternal untuk membuat mereka bahagia sedang mempersiapkan diri untuk kekecewaan. Kunci hidup bahagia, seperti yang diingatkan oleh Arlina (2009), adalah emosi yang tulus.⁶

Memang, membangun rumah tangga yang mengutamakan kecintaan dan ketundukan kepada Allah sangat penting untuk kepuasan suami dan istri. Menghormati otoritas adalah landasan dari setiap pernikahan yang sehat. Hanya Allah yang dapat memimpin, memberkati, dan menyatukan orang.⁷ Saat Anda di rumah, Anda dapat bersantai dan menikmati kebersamaan dengan orang yang Anda cintai.

Potret Pendidikan Keluarga dalam Alquran (tela'ah qs at-tahrim [66]: 6), Kajian Al-Qur'an dan Kajian Pendidikan Hukum Keluarga (Fakhrurrazi, 2018). Penelitian ini menemukan bahwa Alquran mengandung prinsip-prinsip hukum dan pembenaran. Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai kitab rujukan. Dalam QS At-Tahrim ayat 6, Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk memelihara

⁵ Syaikh Fuad Salih, *Menjadi Pengantin Sepanjang Masa: Kiat Mempersiapkan dan Merawat Pernikahan*, (Solo: Aqwam, 2007), hal.187.

⁶ Azti Arlina, *Tetap Tersenyum Untuk Ibu: Menjadi Ibu yang Bahagia dan Luar Biasa*, (Bandung: Mizania, 2009), p.145.

⁷ Syaikh Fuad Salih, *Menjadi Pengantin Sepanjang Masa: Kiat Mempersiapkan dan Merawat Pernikahan*, (Solo: Aqwam, 2007), hal.195

diri dan keluarganya dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, dengan rela dan tunduk mengikuti perintah Allah.⁸

Kajian Sutinah (2019) berjudul "Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam" memberikan bukti lebih jauh akan kebutuhan tersebut. Menurut temuan penelitian ini, pendekatan pendidikan Islam dalam keluarga meliputi penggunaan model dan cerita, teknik keterikatan dan insentif, nasihat dan wacana, dan pembentukan kebiasaan.⁹

Investigasi tambahan oleh (Anshori 2019) Untuk disertasinya, ia memilih topik "Perspektif Al-Qur'an tentang Pendidikan Keluarga", di mana ia berpendapat bahwa keluarga memberikan bentuk pendidikan kodrati pertama sebelum seorang anak meninggalkan rumah untuk memasuki dunia pendidikan. dunia orang dewasa. Untuk mengamankan masa depan keluarga dan kesempatan pendidikan anak-anak, sangat penting bagi mereka untuk diselamatkan dan dilindungi.¹⁰

Oleh karena itu, artikel ini mengulas berbagai unsur utama al-Qur'an dalam membahas pendidikan hukum keluarga dalam al-Qur'an, membedakannya dengan kajian terdahulu dari segi latar belakang dan fokusnya. Penjelasan ini didasarkan pada karya beberapa penulis sebelumnya. Masalah pendidikan hukum keluarga Al-Qur'an diangkat, meskipun artikel tersebut berfokus pada materi yang lebih besar dari sekedar satu ayat atau studi literatur.

Pembahasan

Ayat Pendidikan Hukum Keluarga Al-Qur'an

Seperti yang termuat dalam firman Allah:

⁸Fakhrurrazi, Potret Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an Tela'Ah qs At-Tahrim [66]: 6) Jurnal At-Tibyan Volume 3 No.2, Desember 2018 hal.189

⁹Sutinah, Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 1, Juni 2019 Halaman 161

¹⁰Muh Anshori, Perspektif Al-Qur'an tentang Pendidikan Keluarga Dimurnikan Vol. 2 Agustus 2019 hal.37

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Terjemahan:

“Dan fakta bahwa dia membuat Anda berdua tertarik satu sama lain dan mampu berempati satu sama lain adalah bukti keperkasaannya. Memang, ada indikator untuk berpikir.” (QS Ar-Rum 21).

Arti Mufradat

Memahami hukum keluarga akan membangun ikatan kedamaian, cinta, dan kasih sayang sebagai ketenangan yang dibutuhkan oleh setiap individu, pria dan wanita ketika terpisah dari pasangannya, dan setiap pasangan suami istri atau kepala keluarga. Jelas, orang menginginkan kebahagiaan di rumah mereka, di mana ada ketenangan, keharmonisan, kenyamanan, dan kasih sayang.

Kehidupan keluarga adalah salah satu bagian dari kehidupan yang dihidupkan kembali oleh Islam. Islam mengubah sistem keluarga berdasarkan ayah menjadi sistem keluarga berdasarkan kedua orang tua. Jika sistem keluarga patrilineal menempatkan laki-laki (suami) lebih penting dan menempatkan mereka pada posisi yang lebih tinggi, sistem keluarga bilateral menempatkan laki-laki (suami) dan perempuan (istri) pada tingkat yang sama (egaliter). Tetapi sebagian besar umat Islam di seluruh dunia percaya dan mengikuti gagasan dan sistem keluarga patrilineal. Bahkan, ada beberapa ulama yang berbicara tentang egalitarianisme dalam Hukum Keluarga Islam. Namun, ide ini tidak terlalu populer dan sering dianggap sebagai pendapat atau pandangan yang aneh. Ambil contoh, gagasan bahwa saksi harus hadir agar perceraian sah, seperti halnya saksi harus hadir saat kontrak pernikahan ditandatangani. Sudut pandang ini tidak populer, dan kebanyakan orang tidak mempedulkannya. Jadi, meskipun persyaratan ini tertulis dalam undang-undang, dengan sedikit perubahan bahwa perceraian harus terjadi di pengadilan, masyarakat melihat ini hanya masalah hukum negara, bukan hukum

agama. Sebagai aturan Negara, aturan ini tidak harus diikuti karena tidak mengubah seberapa legal aturan tersebut.¹¹

Dari sudut pandang Islam, keluarga adalah bagian terpenting dari komunitas dan masyarakat Muslim. Sehingga keluarga juga bisa mendapatkan perhatian dan perhatian yang menurut Al-Qur'an begitu penting. Dalam Al-Qur'an disebutkan bagaimana mengatur keluarga, melindunginya, dan membersihkannya dari kekacauan dan kebodohan. Setiap ayat dalam Al-Qur'an tentang keluarga berbicara tentang hubungan keluarga dengan Tuhan dan pengabdianya kepada-Nya. Keluarga juga terbukti memiliki kharisma spiritual, tertib hukum, dan perlindungan hukum dalam segala situasi. Sistem sosial Islam didasarkan pada keluarga, yang merupakan sistem rabbani bagi manusia dan mencakup semua sifat, kebutuhan, dan bagian dasar kita yang menjadikan kita siapa kita.¹²

Dari sudut pandang Islam, pendidikan keluarga juga sangat penting bagi pendidikan anak di masa depan, karena pendidikan keluarga merupakan fondasi pendidikan Islam di masa depan. Jadi, Islam telah menjelaskan bahwa pendidikan keluarga itu penting dan orang tua Muslim memiliki kewajiban untuk melakukannya jika mereka ingin anaknya menjadi religius atau berkepribadian Muslim. Untuk mencapai tujuan tersebut, orang tua perlu melakukan yang terbaik.

Al-Qur'an surah Al-Tahrim ayat 6 menceritakan tentang ajaran tersebut, yang antara lain adalah:

- a) Setiap orang tua yang beriman memiliki peran sebagai pendidik keluarga untuk membimbing dan mengarahkan anggota keluarga

¹¹ Khoiruddin Nasution, Fazlur Rahman on Women (Yogyakarta: Tazaza & Academia, 2002); ditto., "Pembinaan Islam di Bidang Hukum Keluarga", akan segera diterbitkan dalam Jurnal Syariah Studi Islam di Universiti Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia. hal pertama

¹² Mahmud Muhammad Al-Jauhari and Muhammad Abdul Hakim Khayyal "Al-Aḥwat Al-Muslimat Wa Binā' Al-Usrah Alqurāniyyah", Penerjemah: Kamran As'Ad Irsyady dan Mufliha Wijayati, Membangun Keluarga Qurani: Panduan Bagi Wanita Muslimah, (Jakarta : Amzah , 2005), hal. 3

- untuk menjadi taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah 'Azza wa Jalla dan bertakwa kepada-Nya.
- b) Pendidikan keluarga hendaknya menitikberatkan pada aspek pendidikan agama yang berintikan iman dengan taqwa sebagai realisasinya, kemudian aspek akhlak, dan amar ma'ruf nahi munkar;
 - c) dalam mewujudkan keimanan yang dimaksud di lingkungan keluarga. Orang tua berperan sebagai pelaksana (eksekutor) ajaran agama dengan menunjukkan cara mengikutinya dan sebagai pengawas bagaimana anggota keluarganya mengikuti ajaran agama (anak).
 - d) Taqwa, yang merupakan realisasi dari keimanan seseorang, harus digunakan sebagai alat vital untuk melindungi diri sendiri dan keluarga dari siksaan api neraka, serta untuk mengajar anak-anak bagaimana bertindak, membentuk kebiasaan, dan memberi teladan.

Analisis

(1) Konsepsi Pendidikan Hukum Keluarga Dalam Al Quran

Dalam surat Al-Quran Al-Tahrim ayat 6 terdapat nilai-nilai pendidikan antara lain: a) setiap orang tua mukmin berperan sebagai pendidik keluarga untuk membimbing dan mengarahkan anggota keluarga menjadi taqarrub (mendekatkan) kepada Allah 'Azza wa Jalla dan bertakwa kepada Allah Allah, b) pendidikan keluarga harus menitikberatkan pada aspek pendidikan agama yang berintikan keimanan dan keberagamaan seperti prestasi, kemudian aspek tersebut adalah akhlak dan amar ma'ruf nahi Orang tua berperan sebagai moderator (pelaksana) dengan mengikuti ajaran agama dan mengawasi bagaimana anggota keluarga (anak) mengikuti ajaran agama. d) taqwa, karena mengamalkan iman merupakan cara penting untuk menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka.¹³

Akhlak dan adab merupakan hal yang paling penting untuk diketahui dalam kehidupan bermasyarakat. Di mana kita dapat

¹³Burhanudin TR, 2017. Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al Quran Surat Al-Tahrim/66 Ayat 6 Jurnal Pendidikan Dasar vol 12 No 2 hal 37

menemukan pendidikan moral dan beradab ini dalam pendidikan dasar yang baru pertama kali didapatkan oleh kebanyakan orang? Ada di dalam rumah. Pertama kali kita belajar tentang akhlak atau adab adalah dari keluarga kita. Dan tentunya sangat disayangkan jika masyarakat tidak memiliki nilai-nilai adab. Karena itu, banyak orang, terutama pelajar dan mahasiswa, melakukan hal-hal kejam dan kanibalisme yang terus mengguncang kehidupan kita berbangsa dan bernegara.¹⁴

Tujuan sebuah keluarga adalah menyatukan semua orang dalam kedamaian, keharmonisan, dan kebaikan. Yang terpenting adalah bisa memiliki anak yang baik dan memiliki pendidikan yang baik. Sampai saat ini kita dapat melihat bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui banyak tentang akhlak. Alasan utama mengapa orang tidak tahu banyak tentang moral atau formalitas adalah karena mereka tidak diajarkan secara terpisah.

Kehidupan keluarga adalah salah satu bagian dari kehidupan yang dihidupkan kembali oleh Islam. Islam mengubah sistem keluarga berdasarkan ayah menjadi sistem keluarga berdasarkan kedua orang tua. Jika sistem keluarga patrilineal menempatkan laki-laki (suami) lebih penting dan menempatkan mereka pada posisi yang lebih tinggi, sistem keluarga bilateral menempatkan laki-laki (suami) dan perempuan (istri) pada tingkat yang sama (egaliter).¹⁵

Tentu saja ada mata pelajaran, benda, dan fasilitas lain dalam pendidikan yang dapat membantunya bekerja lebih baik. Dalam ayat-ayat yang jelas ini, Allah memerintahkan Rasul-Nya yang Mulia untuk pertama-tama memperingatkan keluarga dan kerabat Nabi dan kemudian seluruh umat manusia. Hal itu dilakukan agar tidak ada yang bias terhadap Nabi, keluarganya, atau kerabatnya. Jika dia mulai memberi tahu keluarga dan teman-temannya, itu akan

¹⁴Lili Ovia 2021 Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Perspektif Keluarga Al-Qur'an Surah Ar-Rum Ayat 21 Jurnal Hukum Keluarga Islam, Vol. 1, No. 1, 2021. hal. 2

¹⁵Ahmad Rajafi, Perkembangan Hukum Keluarga Islam di Indonesia Pasca Reformasi. 2020 Penerbit : Cv Istana Agency Halaman 1

membantu dan permohonannya akan bekerja lebih baik. Tuhan juga mengatakan kepada para pengikut yang setia untuk rendah hati dan baik hati, dan memperhatikan masalah yang mereka butuhkan untuk dibantu.¹⁶

Hukum keluarga dapat diartikan secara sempit sebagai aturan tentang perkawinan, pewarisan, keuntungan, hak dan kewajiban, status suami istri, dan anak-anaknya sampai dengan perceraian. Secara formal, hukum keluarga juga diambil dari kitab-kitab fikih di negara-negara yang dianggap memiliki otoritas lebih. Pada umumnya kitab-kitab tersebut lahir karena para mujtahid (pemuka agama) di berbagai tingkatan menggunakan ijtihad untuk memenuhi kebutuhan hukum umat Islam saat itu. Tetapi hukum keluarga Indonesia didasarkan pada kebutuhan masyarakat untuk membaca teks-teks agama. Ini disebut fiqh, dan banyak digunakan di Indonesia.¹⁷

Secara umum, hukum keluarga dapat dianggap sebagai seperangkat aturan tentang bagaimana anggota keluarga memperlakukan satu sama lain. Ada dua cara untuk berhubungan: melalui darah (keturunan) atau melalui pernikahan. Kekerabatan adalah jenis hubungan keluarga antara orang-orang yang memiliki nenek moyang yang sama. Kekerabatan karena perkawinan, sebaliknya, adalah ketika seseorang menikah dengan keluarga yang tidak terkait dengan istrinya (suami).¹⁸

Perkembangan sejarah hukum keluarga Islam di Indonesia tidak mungkin dipahami di luar dialektika munculnya budaya hukum transisi. Penyebaran Islam, yang mengacu pada teori akulturasi tetapi terkadang direduksi menjadi “semangat akulturasi” belaka yang pada akhirnya menghasilkan “Arabisasi” Islam, berfungsi sebagai model utama pembangunan (Rajafi, 2017). Konon, otoritas agama di

¹⁶ Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Qur'an*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 164

¹⁷ Taufiqurohman, 2021 *Pembaharuan Hukum Keluarga di Dunia Islam*. Penerbit : Media Sains Indonesia. hal 6

¹⁸ *ibid*

Indonesia memegang peran penyeimbang yang menentukan dalam perkembangan hukum keluarga.¹⁹

Kerangka hukum Indonesia sangat dipengaruhi oleh hukum keluarga, khususnya yang berkaitan dengan populasi Muslim di negara tersebut. Sebab, tidak seperti hukum positif lainnya di Indonesia, hukum keluarga berkembang dan tumbuh sesuai dengan kehidupan manusia. Kedudukan sosial keluarga dan kerangka kelembagaan yang mewadahi tradisi hukum ini merupakan salah satu topik yang dieksplorasi oleh para sarjana budaya hukum keluarga. Kontak dengan budaya asing telah menyebabkan terbentuknya budaya hukum keluarga di Indonesia, yang tentunya juga berimplikasi pada pandangan sosial-politik-keagamaan masing-masing pemohon. Ketika suatu bangsa mendeklarasikan kemerdekaannya dari kekuatan kekaisaran, ia mengembangkan perangkat hukumnya sendiri dan budaya yang unik. Dua model kontak antar budaya adalah model akulturasi dan enkulturasi.²⁰

Dalam catatan sejarah, hukum keluarga Islam di Indonesia dapat ditelusuri kembali ke Pasal 10 UU No. 14 Tahun 1970, yang mengakui Peradilan Agama (PA) sebagai salah satu pelaksana kewenangan hukum dalam negara hukum. Selanjutnya kedudukan dan kewenangan yang diatur dan diuraikan dalam UU No. 14 Tahun 1970, UU No. 7 Tahun 1989, UU No. 3 Tahun 2006 berwenang untuk meninjau perkara-perkara tertentu, antara lain tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut: (1) Perkawinan, (2) Warisan, (3) Wasiat, (4) Yayasan, (5) Wakaf, (6) Infak, (7) Amal, (8) Zakat, dan (9) Ekonomi Syariah, bagi umat Islam. Akan tetapi, meskipun UUP dan PP No. 9 Tahun 1975 memang menempatkan hukum materil di bawah yurisdiksi peradilan agama, namun poin-poin yang disebutkan di dalamnya pada umumnya hanyalah poin-poin pokok.²¹

¹⁹ibid

²⁰ibid

²¹ibid

Menurut pandangan dunia sosiologis, hukum adalah padanan sosial dari pakaian manusia; dengan demikian, itu harus disesuaikan agar sesuai dengan tuntutan perubahan populasi. Pada akhirnya, hukum harus responsif terhadap tuntutan masyarakat dan mencerminkan nilai-nilainya. Hukum keluarga Islam yang jika dicermati memiliki standar hukum yang berbeda-beda, namun masih menunjukkan kekurangan sebagai konsekuensi logis dari dinamika kehidupan, terutama mengingat kompleksitas tantangan masyarakat saat ini. Untuk mencerminkan fakta ini, pemerintah sedang menciptakan infrastruktur hukum terpadu untuk pengadilan agama dalam bentuk Korps Hukum Islam (KHI), yang ditetapkan menjadi yurisprudensi Indonesia di bidang perkawinan.²²

(2) Tujuan dan Fungsi Keluarga dalam Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab, istilah keluarga adalah ahlun. Selain ahlun, ali dan ashir juga merupakan kata yang merujuk pada kerabat. Akar kata ahlun adalah kata kerja ahila, yang artinya mencintai, bergembira, dan bersahabat. Teori lain menyatakan bahwa ahala, yang berarti "menikah", adalah nenek moyang etimologis dari ahlun. Keluarga Muslim didirikan di atas akad nikah antara seorang pria dan seorang wanita, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Tujuan perkawinan terdahulu yang diakui oleh negara dan/atau lembaga agama adalah untuk menjamin sahnya perkawinan yang sekarang dan anak dan/atau cucu yang lahir dari perkawinan tersebut.²³

Firman Allah dalam QS. Al-A'raf: 189

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صُلْحًا لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ۝ ١٨٩

²²ibid

²³Putri Ayu Kirana Bhakti, dkk. 2020. Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol: 05 No. 02 hal.230

“Dia menjadikanmu dari diri yang tunggal (Adam), dan darinya Dia menciptakan pasangan baginya, sehingga dia merasa puas dengan dirinya sendiri. Akibatnya, (istrinya) mengalami kehamilan ringan dan terus merasa ringan sepanjang (untuk sementara waktu) Kemudian, dengan hati yang gelisah, mereka memohon kepada Allah, Tuhan mereka, dengan mengatakan, "Jika Anda memberi kami keturunan yang saleh, kami akan berterima kasih selamanya."

Dalam ayat ini Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan dari satu jenis, dan dari jenis ini diciptakan jodoh agar mereka dapat hidup sebagai laki-laki dan perempuan (suami istri) dengan damai. Secara mental dan fisik, kohabitasi sebagai suami istri merupakan orientasi yang wajar bagi manusia. Ketika seseorang memasuki usia dewasa, muncul keinginan untuk hidup sebagai suami istri, dan jika tidak disadari, ia akan merasakan penderitaan batin. Karena perdamaian diperoleh dalam kemitraan. Kedamaian tidak akan ada bagi mereka yang tidak menikah.²⁴

Oleh karena itu, tujuan penyatuan laki-laki dan perempuan (perkawinan) adalah untuk menyediakan sarana untuk mencapai kehidupan yang lebih memuaskan dan ideal. Sementara itu, berkeluarga dimaksudkan sebagai sarana untuk mencapai keutuhan, kepuasan, dan kesatuan dalam kehidupan seseorang. Mereka yang serius ingin menikah, atau setidaknya seseorang yang bisa mengartikan pernikahan untuk mereka, adalah satu-satunya yang akan berhasil. Misalnya, kita mengikat simpul bukan karena pengabdian murni satu sama lain tetapi karena keserakahan atau motif jahat lainnya.²⁵

Tidak ada tentang ini yang akan membuat orang yang dicintainya bahagia. Jadi, tujuan utama keluarga adalah menjadikan rumah sebagai tempat yang bahagia dan harmonis bagi suami istri

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi Disempurnakan), (Jakarta: Widiya Cahaya, 2011), Jilid 3, hal.547.

²⁵ Sagita Anita, *Inilah Calon Istri Pembawa Kekayaan dan Kebahagiaan*, (Yogyakarta: Laksana, 2016), Cetakan 1, hal.88.

dan anak-anaknya. Dalam keluarga tipikal, peran berikut dimainkan:²⁶

1. Fungsi keagamaan

Sebuah keluarga yang baik membutuhkan landasan yang kuat, dan tidak ada dasar yang lebih baik untuk sebuah rumah tangga yang harmonis selain kepercayaan agama yang sama. Oleh karena itu, prinsip-prinsip ini harus menjadi batu loncatan sekaligus pupuk bagi keluarga yang sehat, bahagia, dan langgeng.

2. fungsi cinta

Sebagai sarana untuk memastikan keberlangsungan keluarga, tugas ini memerlukan peningkatan kasih sayang di dalam unit. Hanya ketika welas asih, tugas, perhatian, dan pengertian hadir, cinta dapat benar-benar dialami (setidaknya untuk orang yang dicintai).

Kasih sayang memiliki tujuan tidak hanya antara pasangan, tetapi juga dalam konteks hubungan keluarga penting lainnya, seperti antara orang tua dan anak-anak. Perlu ada kasih sayang antara orang tua dan anak-anaknya. Jika mereka tidak mendapat perhatian dan perhatian, anak-anak akan lambat menjadi dewasa, kehilangan akal, dan bahkan mungkin berhenti bicara. Itu mungkin bahkan jika kesehatan fisik Anda sempurna, pola makan Anda seimbang, dan gaya hidup Anda kondusif untuk kesehatan yang baik. Lebih banyak kerusakan terjadi pada jiwa anak oleh situasi ketika orang tua bertengkar, bercerai, atau meninggal tanpa kasih sayang dibandingkan dengan penyakit apa pun.

3. Fungsi perlindungan

Ketika ditanya tentang rencananya setelah menikah, seorang wanita mengatakan bahwa dia ingin menghabiskan waktu jauh dari keluarganya. Dia pernah berpikir bahwa suaminya akan memberikan keamanan yang sama baginya seperti orang tua dan saudara kandungnya sendiri. Mengutip Quran:

²⁶ m. Qurais Şihab, Perempuan, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal.137-148

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِيَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِيَاسٌ
هُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ
بُشِّرُوهُمْ وَأَبْغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ
الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى الْآلِيلِ وَلَا تُبَشِّرُوهُمْ
وَأَنْتُمْ عَكْفُونَ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
ءَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ١٨٧

“...Mereka (wanita) adalah pakaian untuk kamu (suami), dan kamu (suami) adalah pakaian untuk mereka...” (QS. Al-Baqarah: 187)

Dalam konflik, perisai memberikan persepsi keamanan. Pakaian tebal menawarkan perlindungan dan kehangatan dari hawa dingin. Jika panas dan Anda mengenakan pakaian yang lembut dan halus, keringat Anda akan berkurang. Jika demikian halnya dengan pakaian dan setiap pasangan diberi nama "pakaian", maka salah satu tugas keluarga tidak diragukan lagi adalah menjaga.

Pria juga membutuhkan perlindungan, bukan hanya wanita. Misalnya, ketika seorang pria sakit dan membutuhkan bantuan dan perlindungan istrinya, serta ketika dia menghadapi berbagai kendala di tempat kerja. Selama periode itu, dia membutuhkan dukungan dan kasih sayang yang dapat menyembunyikannya dari tantangan yang dia hadapi, serta dorongan untuk berhasil dalam berbagai usahanya.

4. Fungsi reproduksi

Laki-laki dalam peran ini harus jeli dalam memilih pasangannya karena perempuan pada dasarnya adalah sumber makanan dan keturunan. Maka kepada para suami, demikianlah firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 223.

نَسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَاتُوا حَرْثَكُمْ أَنِّي شِئْتُمُوقَدِّمُوا لِنَفْسِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوُهُوَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ٢٢٣

Anda dapat melakukan apa pun yang Anda inginkan dengan wanita Anda karena mereka seperti tanah pertanian. Dan ingatlah bahwa suatu hari Anda akan berdiri di hadapan Allah, oleh karena itu bertindaklah sesuai dengan rasa hormat kepada-Nya. Beri tahu yang setia kabar baik.

Tanaman berkualitas yang tahan segala cuaca, enak, dan kaya nutrisi diharapkan dari petani, dan ini membutuhkan pengaturan waktu dan musim tanam di tanah yang subur. Selain sehat secara fisik, orang tua ingin anak-anak mereka selaras secara spiritual, manusia yang bermoral tinggi yang dapat mengatasi rintangan apa pun yang mungkin mereka hadapi.

5. Fungsi sosialisasi dan pendidikan

“Harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia,” firman Allah swt dalam QS. Al-Kahfi. “Akan tetapi amal yang kekal dan saleh lebih baik dibalas oleh Tuhanmu dan lebih baik sebagai harapan.” Anak-anak yang memiliki pendidikan yang baik akan menjadi tambahan yang indah bagi masyarakat mana pun. Allah SWT menugaskan orang tua untuk membantu anak-anak mereka berkembang secara spiritual dan intelektual.

Anak-anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dari orang tua mereka, dan ini karena sekolah dapat membantu mereka menjadi cukup tangguh untuk mengatasi segala kesulitan yang mungkin mereka hadapi di masa depan. Anak-anak dapat dikondisikan secara efektif melalui contoh untuk membentuk kebiasaan sementara sosialisasi dilakukan melalui banyak cara pembiasaan. Tingkat pencapaian mereka akan sangat dipengaruhi oleh teladan yang diberikan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.

6. fungsi ekonomi

Tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sendiri serta istri dan anak-anak ditempatkan tepat di pundak suami dalam Al-Qur'an. Di sisi lain, istri tidak boleh melepaskan cengkeramannya kapan pun. Tim suami istri harus terus diusahakan kerjasamanya.

7. fungsi pembangunan lingkungan

Karena sifat sosialnya, manusia tidak dapat berkembang dalam isolasi, dan kekuatan lingkungannya, baik positif maupun negatif, dapat berdampak signifikan pada orang yang mereka cintai. Hal ini dimaksudkan agar mereka mampu memposisikan diri dalam keluarga secara harmonis, seimbang, dan menghormati norma budaya dan harapan sosial masyarakatnya. publik.

(3) Pandangan Mufassir tentang Ayat Pendidikan Hukum Keluarga

Sebagaimana dinyatakan dalam nas utama yang dikutip di atas, khususnya QS At Tahrir, surat ke-66 Al-Qur'an, ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَازٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman!" ia mengatakan. Para penjaga adalah malaikat yang kasar dan tangguh yang tidak pernah menentang apa yang Tuhan perintahkan untuk mereka lakukan dan selalu melakukan apa yang kita perintahkan untuk mereka lakukan. Mereka melindungi Anda dan keluarga Anda dari api neraka, yang dipicu oleh manusia dan batu. (Qur'an At-Tahrir [66]: 6).

Secara linguistik, kata qu'anfusakum terdiri dari dua suku kata: kata qu menjadikan amr lil jama' (jamak imperatif) dari waqa', yang berarti kamu menjaganya, dan kata anfusakum mengandung arti diri sendiri. Oleh karena itu, kata qu anfusakum dalam konteks syair ini merujuk pada keharusan untuk selalu menjaga diri dan keluarga dari sengatan api neraka. Secara linguistik, frase gilaz syidad terdiri dari dua suku kata: gilaz, bentuk jamak dari kata (jamak) galiz, yang

berarti keras, dan syidad, bentuk jamak dari kata syadid, yang berarti kasar. Oleh karena itu, kata gilaz syidad dalam konteks puisi ini menggambarkan sifat malaikat penjaga neraka yang sangat keras dan bengis dalam menyiksa penghuni neraka.²⁷

Dalam ayat ini, Allah memberi tahu para pengikutnya bahwa satu-satunya cara untuk menghindari siksa neraka, yang apinya diberikan makan oleh manusia dan batu, adalah dengan patuh mengikuti petunjuknya. Satu-satunya cara bagi mereka untuk menghindari hukuman kekal di neraka adalah jika mereka mengajari keluarganya untuk menaati Tuhan. Mematuhi ikatan keluarga sangat penting untuk kesejahteraan emosional dan material seseorang. Jika Anda ingin menghindari siksa neraka, Allah memerintahkan Anda untuk berdoa dan bersabar: "dan perintahkan keluarga Anda untuk berdoa dan bersabar saat melakukannya." (Taha [20]:132). "Dan berilah peringatan kepada kerabat terdekatmu (Muhammad)" (ash-Syu'ara 26:214). Pada saat ayat keenam ini diturunkan, diriwayatkan bahwa Umar bertanya kepada Muhammad, "Wahai Rasulullah Allah, kami telah menjaga diri kami sendiri, dan bagaimana kami telah menjaga keluarga kami?" Muhammad Mereka akan terhindar dari siksaan api penyucian dengan cara ini. Ada sembilan belas malaikat yang bertugas menjaga kedamaian di Neraka. Mereka dijamin mendapat tempat di ruang penyiksaan neraka. Malaikat itu selalu melakukan apa yang Tuhan perintahkan kepadanya meskipun malaikat itu sering tidak menaati Tuhan.²⁸

Menurut Al-Pengertian Misbah's Pada suasana peristiwa yang terjadi di rumah Nabi saw. Sebagaimana ditunjukkan dalam ayat-ayat sebelumnya, ayat di atas memerintahkan orang-orang beriman untuk menjaga diri, antara lain dengan mencontoh Nabi. Selain itu, jagalah keluargamu, termasuk istrimu, anak-anakmu, dan semua orang di bawah asuhanmu dengan membimbing dan mendidik mereka, agar

²⁷DKementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Disempurnakan) Jilid x, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), h. 203-204

²⁸Ibid hal. 204-205

kamu semua diselamatkan dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah orang-orang kafir dan batu, antara lain, yang dibentuk menjadi berhala. Selain itu, mereka yang mengatur neraka dan bertanggung jawab untuk menghukum penghuninya adalah malaikat-malaikat tak berperasaan yang menjalankan tugasnya menyiksa orang-orang yang menentang Tuhan dengan tekun.

Selama penderitaan, para malaikat biasanya berkata, "Hai orang-orang kafir yang menolak untuk mengakui bimbingan Allah dan Rasul-Nya, jangan membuat alasan, yaitu alasan untuk membebaskan diri dari kesalahan dan menimpa diri mereka sendiri hari ini." Karena sekarang bukan waktunya untuk meminta maaf atau membuat alasan, tapi untuk menjatuhkan hukuman; pada kenyataannya, Anda saat ini hanya dipuji atas kontribusi yang telah Anda berikan kepada masyarakat.

Ayat enam di atas menunjukkan bahwa dakwah dan pendidikan harus dimulai dari rumah. Meskipun ayat sebelumnya diedit untuk laki-laki (ayah), ini tidak berarti bahwa itu hanya untuk laki-laki. Bagian ini ditujukan kepada pria dan wanita (ayah dan ibu), karena baris yang sama (seperti nasihat untuk berpuasa) ditujukan kepada kedua jenis kelamin. Ini berarti bahwa kedua orang tua bertanggung jawab atas anak-anaknya dan pasangannya, karena masing-masing individu bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Dibutuhkan lebih dari satu orang tua untuk menciptakan rumah tangga dengan nilai-nilai Kristiani dan hubungan yang sehat.

Beberapa komentar menggambarkan malaikat sebagai musuh fisik, padahal sebenarnya mereka adalah makhluk halus yang terbuat dari cahaya. Konsekuensinya, istilah ini perlu dipahami begitu saja, seperti makna dasarnya dalam tindakan atau ekspresi. Tuhan sengaja membuat mereka menderita di neraka. Tuhan memberi mereka temperamen yang kejam, sehingga "hati" mereka tidak tergerak oleh teriakan minta tolong atau rintihan kesakitan.²⁹

²⁹ m. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keharmonisan Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 327

Tafsir Al-Azhar menyatakan bahwa Allah menunjukan imbauan-Nya kepada orang-orang yang beriman bagaimana sikap mereka dalam menegakkan rumah tangga setelah Dia memberi petunjuk tentang rumah tangga Nabi Muhammad.

"Wahai orang-orang yang beriman!" "Lindungi dirimu dan keluargamu dari api neraka." Jelas dari awal ayat ini bahwa mengaku beriman saja tidak cukup. Keimanan harus dijaga dan dipupuk, terutama karena keimanan memungkinkan manusia untuk menjaga diri dan seluruh rumah tangganya aman dari api neraka. Manusia dan batu berfungsi sebagai alat pengapian. Batu adalah benda tak berharga yang dibuang dan berserakan di mana-mana. Batu itu akan diubah menjadi kayu dan digunakan untuk menyalakan api neraka. Manusia yang durhaka kepada Tuhan dan hidup di dunia ini tidak berharga karena telah dipenuhi dosa, seperti batu-batu yang berserakan di pasir. "Di atas mereka adalah malaikat dengan sikap kasar dan tangguh."³⁰

Bagian terakhir dari ayat tersebut menunjukkan bagaimana para malaikat mematuhi disiplin dan aturan yang ketat. Semua tampaknya mengikuti perintah Tuhan dengan kepatuhan dan kesetiaan yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Penanaman iman dan pertumbuhan Islam dimulai di rumah ini. Karena rumah tangga adalah tempat terbentuknya masyarakat. Komunitas muslim akan terbentuk dari komunitas ini. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang berbagi pandangan hidup yang sama dan menghormati Islam. Akibatnya, seorang mukmin tidak boleh pasif, yaitu diam dan menunggu. Menurut riwayat otentik Muslim Bukhari, Nabi menjelaskan tanggung jawab menghormati Iman.

Peringatan pertama adalah jaga dirimu terlebih dahulu agar tidak masuk neraka. Maka jagalah keluargamu, termasuk istri dan anak-anakmu. "Kalian semua adalah gembala, dan kalian masing-masing akan ditanya apa yang kalian gembalakan. Gembala adalah

³⁰ Hamka, Tafsir Al-Azhar Juz Xxviii , (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1985), hlm. 309

imam yang memimpin orang banyak, dan dia akan ditanyai tentang itu. Dia akan ditanyai tentang gembalanya dan keluarganya. Istri menjaga domba di rumah suaminya, dan orang-orang bertanya-tanya apa yang sedang dilakukan penggembala."

Menurut hadits shahih tersebut di atas, sesuai dengan besarnya tanggungan seseorang, ia akan ditanyai tentang perbuatannya oleh para ahli, terutama istri dan anak-anaknya. Terkadang satu orang membawa banyak tugas. Jika seseorang adalah imam dalam komunitas dan suami dalam keluarga, dia bertanggung jawab atas kedua peran tersebut.

Agar seseorang berpengaruh, berwibawa, dan dihormati, istri dan anak-anaknya harus meniru karakter dan perilakunya. Dia harus menjadi kebanggaan dan kegembiraan keluarga. Dan itu masih belum cukup, sehingga dia harus membimbing istrinya. Sayyidina Umar bin Khattab bertanya kepada Nabi, sebagai tanggapan atas perintah yang diberikan kepada seorang mukmin untuk melindungi dirinya dan anggota tubuhnya dari api neraka, "Kami telah melindungi diri kami dari api neraka, jadi bagaimana kami dapat melindungi anggota kami dari neraka? "Rasulullah saw. menjawab:

تَنْهَوهُمْ عَمَّا تَهَكُّمُ اللَّهُ وَتَأْمُرُوهُمْ بِمَا أَمَرَ اللَّهُ

Anda melarang mereka melakukan apa pun yang dilarang oleh Tuhan dan memerintahkan mereka untuk melakukan semua yang Tuhan minta. (Dilaporkan oleh Al-Qusyairi; Al-tafsir) Qurtubi's.

Menurut hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, jika Nabi melakukan witr shakat, dia juga akan membangunkan istrinya. Pidato seorang Muslim direkam dan dilaporkan oleh Aisha.

قَوْمِي فَأَوْتِرِي يَا عَائِشَةُ

Seolah-olah kita memiliki visi nabi. Aisyah dan istri mudanya dibangun oleh orang yang baik dan perhatian untuk sholat tahajud berjamaah, dan meskipun dalam keadaan pusing, dia melakukan ritual baptisan sebelum sholat atau mandi sebelum merasa lelah.

Ketika seorang laki-laki dan perempuan dikaruniai seorang anak, adalah tanggung jawab laki-laki untuk memberikan nama yang cocok kepada anak tersebut, untuk memastikan bahwa anak tersebut belajar membaca dan menulis, dan untuk mengatur perkawinan anak tersebut sesegera mungkin jika anak tersebut masih anak-anak. adalah laki-laki atau segera setelah dia siap jika anak laki-laki.

Ketika seorang pria dan seorang wanita bersatu dalam pernikahan, mereka menciptakan manusia baru, dan manusia baru itu menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas. Keluarga inti tipikal terdiri dari suami, istri, beberapa anak, beberapa pembantu, dan beberapa nelayan. Dari sana akan berkembang menjadi pemukiman yang lebih besar dari dusun kecil, lalu menjadi kota kecil, lalu kota besar, lalu negara bagian, dan akhirnya, dalam banyak kasus, sebuah bangsa.

Dengan demikian, skala dan pentingnya gelombang penghancuran masyarakat Muslim yang kita hadapi saat ini menjadi jelas. Orang tua mereka lemah bahkan ada yang kehilangan jiwa religius, namun anak muda bebas bergaul dengan siapa saja yang mereka mau. Hari-hari ini, semakin banyak pria menunjukkan sedikit minat untuk shalat lima waktu sehari, dan pasangan mereka sering tidak mengenali perbedaan antara mandi biasa dan mandi janabat. berhenti menjadi Muslim, dan anak-anak dari serikat seperti itu menjadi kafir.

Mereka dengan cepat pindah ke agama lain sehingga mereka bisa menikah. Dan begitu pernikahan usai, kesegaran cinta dan kasih sayang memudar. Hanya agama Islam yang dimasukkan dalam daftar identitas penduduk tetap. Api neraka akan mengancam ini, membakar daging dan batu manusia sementara para malaikat

mengawasi dan melindungi mereka yang tidak mematuhi perintah Tuhan.³¹

(4) Analisis penulis terkait dengan ayat-ayat tentang pendidikan hukum keluarga dalam Alquran

Penulis berpendapat bahwa mempelajari hukum keluarga dalam Al-Qur'an sangat penting untuk memahami kehidupan berumah tangga, karena Allah SWT berpesan agar setiap orang menjadikan keluarganya sebagai sumber ilham dan tuntunan. Dalam perspektif Al-Qur'an, kehidupan keluarga bukan hanya nikmat yang harus dimanfaatkan dan disyukuri, tetapi juga salah satu dari sekian banyak manifestasi kebesaran Tuhan. Syariat Islam menetapkan norma dan standar untuk semua lapisan masyarakat, dari keluarga inti hingga unit pemerintahan terkecil, untuk memelihara perdamaian dan ketertiban dan memastikan bahwa setiap orang melakukan bagiannya. Seperti halnya struktur apa pun, unit keluarga yang stabil membutuhkan fondasi yang kokoh, bahan yang kokoh, dan pengencang yang kokoh untuk menahan badai dan gempa bumi yang tak terelakkan.

Setiap keluarga memiliki kepala rumah tangga atau "pemimpin", dan setiap anggota memiliki peran tertentu untuk dimainkan dan tanggung jawab khusus untuk dipenuhi. Itu sama dengan banyak "orang hebat" atau negara lainnya. Komunitas ummah dan ibu yang melahirkan keturunan umma keduanya disebutkan dalam Al-Qur'an. Rumah adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bangsa, tempat terbentuknya pola pikir generasi mendatang. Mereka mengambil sifat-sifat yang mengagumkan seperti kesetiaan, cinta, dan ghirah (kecemburuan yang bermanfaat) dari lingkungannya. Dalam konteks keluarga mereka, laki-laki belajar dan mengembangkan kekuatan karakter yang diperlukan untuk membela orang yang mereka cintai, apa pun yang terjadi, baik di kehidupan ini maupun di kehidupan selanjutnya. Keluarga adalah

³¹ Hamka, Tafsir Al-Azhar Juz Xxviii , (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1985), hlm. 314

unit sosial fundamental dari mana semua bangsa dan masyarakat muncul. Negara' Populasi manusia akan tetap kuat dan sehat selama pembangkit listrik dapat menghasilkan listrik yang bersih dan andal. Pasang surut masyarakat, pada kenyataannya, sebagian besar disebabkan oleh keluarga. Namun, penting untuk diketahui bahwa faktor sosial juga berperan dalam membentuk keluarga individu.

Tanpa aturan dan ketertiban yang ketat, tidak ada masyarakat yang bisa berkembang. Jika Anda tidak bermain sesuai aturan, Anda tidak akan pernah berhasil. Ibarat menjalankan negara, mengurus rumah tangga adalah beban yang berat. Keberhasilan di tingkat nasional tergantung pada tindakan yang diambil oleh pemimpin daerah yang sinkron dengan tindakan pemerintah pusat. Tidak mungkin menjalankan suatu daerah atau distrik secara efektif jika kebijakan pemimpin dan nilai-nilai keluarga bertentangan satu sama lain. Bahwa semua negara di dalam suatu negara terhubung melalui langkah-langkah silsilah keluarga sudah jelas. Hal ini semakin menunjukkan bahwa keluarga sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang suatu negara. Tidak peduli seberapa kecil atau mudahnya tugas manajemen, itu menuntut angka yang tepat. Menata pesta yang sedikit pun butuh perhitungan, kemudian keseimbangan dan keserasian antara jumlah tamu, kapasitas ruangan, konsumsi, dan manajemen waktu, yang jauh lebih sulit daripada memimpin bangsa atau bahkan keluarga kecil. Masalahnya sudah diketahui oleh kita semua. Terlepas dari penekanan agama pada keadilan dan moderasi, dia sering diabaikan dalam urusan keluarga. Allah SWT mengatur kosmos dengan ketepatan, presisi, dan harmoni.

Prinsip-prinsip Islam adalah fondasi untuk kehidupan rumah tangga yang harmonis. Diproduksi dengan rasa kewajiban untuk generasi mendatang dan keinginan untuk meninggalkan warisan abadi. Anak-anak tidak disebut "qurrah a'yun" (bayi dingin) (25:74) atau "Zina hayah al-dunya" (hiasan kehidupan duniawi) dalam Al-Qur'an (18:46). Anda sekarang dapat melihat pentingnya unit keluarga dan seberapa besar pengaruhnya terhadap peluang kita

untuk berhasil sebagai manusia dan sebagai bangsa di masa sekarang dan masa depan.

Kesimpulan

Petunjuk Untuk Seluruh Keluarga Seperti Dalam Ayat 6 Ayat Tahrir Untuk menghindari siksaan neraka yang menurut surah ini mencakup lebih dari sekedar api abadi, maka penting untuk memupuk keluarga dan melindungi anggotanya dari segala bencana yang dapat menimpa mereka. merusak reputasi dan harga dirinya. Pendidikan orang tua memiliki beberapa tujuan bagi keturunannya, antara lain pendidikan karakter dasar, pendidikan sosial, belajar hidup berdampingan dengan orang lain dan alam, mempelajari dasar-dasar suatu mata pelajaran, membentuk kebiasaan yang baik, dan belajar tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Disiplin digunakan sebagai alat dalam pendidikan keluarga. Disiplin adalah kesediaan untuk menerima dan bertindak sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Disiplin, kemudian, adalah praktik kepatuhan terhadap norma-norma yang ditetapkan. Disiplin sangat dianjurkan dalam Islam, terutama dalam hal berdoa. Emosi yang tulus, bukan permusuhan dan ancaman, adalah apa yang seharusnya menyertai disiplin. Sebagai contoh dari banyak segi pendidikan: Pelatihan dalam ibadah, terutama dalam seni berdoa. Menurut ajaran Allah SWT yang terdapat dalam Surah Luqman 17 (Kitab Dasar Ajaran Islam dan Membaca Al Quran), Surah Luqman 17 (Kitab Akidah Islam), dan Surah Luqman 17 (Kitab Akidah Islam). Agama berfungsi sebagai pemersatu, guru, penyelamat, polisi, penemu, pendamai, dan pendamai dalam konteks pengasuhan dan pengasuhan. Pelatihan dalam ketaatan agama, terutama dalam seni berdoa. Menurut ajaran Allah SWT yang terdapat dalam Surah Luqman 17 (Kitab Dasar Ajaran Islam dan Membaca Al Quran), Surah Luqman 17 (Kitab Akidah Islam), dan Surah Luqman 17 (Kitab Akidah Islam). Agama berfungsi sebagai pemersatu, guru, penyelamat, polisi, penemu, pendamai, dan pendamai dalam konteks pengasuhan dan pengasuhan. Pelatihan dalam ketaatan agama,

terutama dalam seni berdoa. Menurut ajaran Allah SWT yang terdapat dalam Surah Luqman 17 (Kitab Dasar Ajaran Islam dan Membaca Al Quran), Surah Luqman 17 (Kitab Akidah Islam), dan Surah Luqman 17 (Kitab Akidah Islam). Agama berfungsi sebagai pemersatu, guru, penyelamat, polisi, penemu, pendamai, dan pendamai dalam konteks pengasuhan dan pengasuhan.

Daftar Pustaka

- Asmuni. *Hukum Kekeluargaan Islam*. Malang: Wal Ashri Art. 2017
- Ahmad Rajafi. *Progres Hukum Keluarga Islam di Indonesia Pasca Reformasi*. T.t : Istana Agency. 2020.
- Azti Arlina. *Keep Smiling For Mom: Menjadi Ibu Yang Bahagia dan Luar Biasa*. Bandung: Mizania. 2009.
- Burhanudin TR. Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Tahrim/66 Ayat 6. *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, Vol. 12(2). 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2010.
- Fakhrurrazi. Potret Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an (Tela'ah Q.S. At-Tahrim [66]: 6). *Jurnal At-Tibyan*. Vol. 3(2). 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Jakarta: Widiya Cahaya. 2011.
- Khoiruddin Nasution. *Fazlur Rahman tentang Wanita*. Yogyakarta: Tazza & Academia. 2002.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz 28*. Jakarta: Pustaka Panji Mas. 1985.
- M. Quraish Shihab. *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- M.Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Muh Anshori. Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Keluarga. *Dirasah*, Vol. 2. 2019.
- Lili Ovia. Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 21. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*. Vol. 1(1). 2021.
- Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal "Al-Aḥwat Al-Muslimat Wa Binā" *Al-Usrah Al-Qurāniyyah*". Penerjemah: Kamran As"Ad Irsyady dan Mufliha

- Wijayati. *Membangun Keluarga Qurani: Panduan untuk Wanita Muslimah*. Jakarta: Amzah. 2005.
- Naqiyah Mukhtar. *Ulumul Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press. 2013.
- Putri Ayu Kirana Bhakti et. al. Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an Al-Tadabbur: *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5 (2). 2020.
- Sagita Anita. *Inilah Calon Istri Pembawa Kekayaan Dan Kebahagiaaan*. Yogyakarta: Laksana. 2016.
- Septian Arief Budiman. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Mitigasi Pandemi Covid 19 Perspektif Al-Quran dan Hadits *Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya*, Vol. 14. No. 2. 2020.
- Srifariyati. Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *Jurnal Madaniyah*, Vol. 2(9), 2016.
- Syaikh Fuad Şalih. *Menjadi Pengantin Sepanjang Masa: Kiat Menyiapkan dan Merawat Pernikahan*. Solo: Aqwam. 2007.
- Sutinah. Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol. 8(1). 2019.
- Taufiqurohman. *Pembaharuan Hukum Keluarga di Dunia Islam*. T.t: Media Sains Indonesia. 2021.